



STIKES BETHESDA YAKKUM YOGYAKARTA

**HUBUNGAN *HEALTH LITERACY* DENGAN KEPATUHAN PEMBatasan
CAIRAN PADA PASIEN GAGAL GINJAL KRONIK (GGK)
DI RUMAH SAKIT BETHESDA YOGYAKARTA
TAHUN 2022**

NASKAH PUBLIKASI

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Keperawatan**

EMILIANA RENI UTAMI

1802029

**PROGRAM STUDI SARJANA KEPERAWATAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN BETHESDA YAKKUM
YOGYAKARTA TAHUN 2022**

NASKAH PUBLIKASI

**HUBUNGAN *HEALTH LITERACY* DENGAN KEPATUHAN PEMBatasan
CAIRAN PADA PASIEN GAGAL GINJAL KRONIK (GGK)
DI RUMAH SAKIT BETHESDA YOGYAKARTA
TAHUN 2022**

Disusun Oleh:

EMILIANA RENI UTAMI

1802029

Telah melalui Sidang Skripsi pada: 23 Desember 2022

Ketua Penguji


(Nurlia Ikaningtyas,
S.Kep., Ns., M.Kep.,
Sp.Kep.MB., Ph.D.NS)

Penguji I


(Nimsi Melati, S.Kep.,
Ns., MAN)

Penguji II


(D. N. Heri Saputro,
S.Kep., Ns., M.Kep.,
Sp.Kep.MB., Ph.D.NS)

Mengetahui,

Ketua Program Studi Sarjana Keperawatan

STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta



Indah Prawesti, S.Kep., Ns., M.Kep

**RELATIONSHIP BETWEEN HEALTH LITERACY AND FLUID RESTRICTION
COMPLIANCE IN CHRONIC KIDNEY DISEASE (CKD) PATIENTS AT
BETHESDA YOGYAKARTA HOSPITAL IN 2022**

Emiliana Reni Utami¹, Dwi Nugroho Heri Saputro²

ABSTRACT

Background: Fluid restriction is a behavior that must be carried out by CKD patients. Failure to comply fluid restriction can result in therapy failure, decrease in patients' quality of life, and increase in patients' morbidity and mortality.

Objective: Discovering the relationship between health literacy and fluid restriction compliance in patients with CKD at Bethesda Yogyakarta Hospital

Methods: The research method was descriptive correlational with a cross-sectional approach. The study population was CKD patients at the Bethesda Hospital Yogyakarta Hemodialysis Unit in 2022. The purposive sampling technique was 94 respondents. The measuring instrument was a health literacy questionnaire adapted from the HLS-EU-SQ10-IDN and a fluid restriction compliance questionnaire.

Result: Most of the categories of health literacy were perfect (41,5%), and compliance to fluid restriction was mostly in the category of less adherent (52,1%). Sommer's D test obtained $p\text{-value } (0,00) < \alpha (0,05)$.

Conclusion: There is a relationship between health literacy and fluid restriction compliance in patients with CKD in the Hemodialysis Unit of Bethesda Yogyakarta Hospital.

Suggestion: Nurses are expected to collaborate with fellow health teams and patient family to improve the quality of effective and sustainable health education in helping patients comply with fluid restrictions.

Keywords: literacy, health, compliance, fluid, ckd
xvii + 178 pages + 14 tables + 2 schemes + 22 attachments

¹Student of Bachelor of Nursing, Bethesda Institute for Health Sciences

²Lecturer at Nursing Program, Bethesda Institute for Health Sciences

**HUBUNGAN *HEALTH LITERACY* DENGAN KEPATUHAN PEMBATAHAN
CAIRAN PADA PASIEN GAGAL GINJAL KRONIK (GGK)
DI RUMAH SAKIT BETHESDA YOGYAKARTA
TAHUN 2022**

Emiliana Reni Utami¹, Dwi Nugroho Heri Saputro²

ABSTRAK

Latar belakang: Pembatasan cairan merupakan perilaku yang wajib dilakukan oleh pasien GGK. Ketidapatuhan pembatasan cairan dapat mengakibatkan kegagalan terapi, penurunan kualitas hidup pasien, dan meningkatkan angka morbiditas dan mortalitas pasien.

Tujuan: Mengetahui hubungan *health literacy* dengan kepatuhan pembatasan cairan pada pasien GGK di Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta.

Metode penelitian: Metode penelitian ini adalah deskriptif korelasional dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi penelitian pasien GGK di Unit Hemodialisa Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta tahun 2022. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dengan jumlah responden sebanyak 94. Alat ukur yang digunakan adalah kuesioner *health literacy* yang diadaptasi dari HLS-EU-SQ10-IDN dan kuesioner kepatuhan pembatasan cairan.

Hasil: *Health literacy* sebagian besar kategori sempurna (41,5%) dan kepatuhan pembatasan cairan sebagian besar kategori kurang patuh (52,1%). Uji Somer's D di dapatkan nilai *p-value* $(0,00) < \alpha (0,05)$.

Kesimpulan: Terdapat hubungan *health literacy* dengan kepatuhan pembatasan cairan pada pasien GGK di Unit Hemodialisa Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta.

Saran: Perawat diharapkan dapat berkolaborasi dengan sesama tim kesehatan maupun keluarga pasien guna meningkatkan kualitas pendidikan kesehatan yang efektif dan berkesinambungan dalam membantu pasien mematuhi pembatasan cairan.

Kata kunci: literacy, health, kepatuhan, cairan, ggk
xvii + 178 halaman + 14 tabel + 2 skema + 22 lampiran

Kepustakaan: 56, 1980-2022

¹Mahasiswa Sarjana Keperawatan, STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta

²Dosen Prodi Sarjana Keperawatan, STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta

PENDAHULUAN

Prevalensi Gagal Ginjal Kronik di Indonesia meningkat, 0,2% pada tahun 2013 menjadi 0,38% pada tahun 2018¹. Hasil Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dimana Indonesia menempati urutan ke-124 dari 187 negara dan berada dibawah nilai rata-rata daerah Asia Timur dan Pasifik². Pentingnya pembatasan cairan pada pasien gagal ginjal kronik bertujuan untuk mencegah atau mengurangi kelebihan volume cairan ekstraseluler³. Kepatuhan pembatasan cairan didefinisikan sebagai perilaku mengkonsumsi cairan yang sesuai dengan anjuran tenaga kesehatan. *Health literacy* rendah dapat berakibat pada penurunan derajat kesehatan seseorang dan berakhir dengan peningkatan biaya perawatan kesehatan⁴. *Health literacy* merupakan kemampuan individu untuk mengumpulkan, memproses dan menggunakan informasi yang berkaitan dengan kesehatan guna membuat keputusan terkait perawatan kesehatan dan mempertahankan derajat kesehatan seseorang⁵.

Studi pendahuluan dilakukan pada 10 Juni 2022 di Unit Hemodialisa Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta terdapat 105 pasien rutin melakukan terapi hemodialisa dua kali dalam sepekan. Wawancara terhadap 15 orang pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisis mengatakan bahwa sebagian besar sejumlah 11 orang (73%) mengatakan sangat mudah dalam mencari dan mengimplementasikan informasi kesehatan, sedangkan sebagian kecil sejumlah tiga orang (20%) mengatakan cukup mudah. Pada variabel kepatuhan pembatasan cairan 13 dari 15 orang (87%) mengatakan selalu patuh dalam membatasi cairan yang dianjurkan oleh profesional kesehatan, sedangkan dua dari 15 orang (13%) mengatakan tidak patuh.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini adalah analitik korelasional dengan pendekatan *cross seactional*. Penelitian telah dilakukan pada 17-31 Oktober 2022 di Unit Hemodialisa Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta dengan jumlah populasi 105 pasien. Pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dengan jumlah sampel 94 responden. Alat ukur dalam penelitian ini adalah kuesioner HLS-UE-

SQ10-IDN yang sudah dimodifikasi untuk pasien hemodialisis dan kuesioner kepatuhan pembatasan cairan. Data yang diperoleh diolah secara statistik dengan menggunakan uji Somer's D.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

1. Karakteristik responden

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden di Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta

Karakteristik Responden		Frekuensi	(%)
Jenis Kelamin	Laki-laki	59	62,8
	Perempuan	35	37,2
Usia	Dewasa awal (20-40 tahun)	10	10,6
	Dewasa pertengahan (41-60 tahun)	57	60,6
	Dewasa akhir (61-65 tahun)	9	9,6
	Lansia (>65 tahun)	18	19,2
Tingkat Pendidikan	Tidak bersekolah	6	6,4
	Jenjang pendidikan dasar	7	7,4
	Jenjang pendidikan menengah	40	42,6
	Jenjang pendidikan atas	41	43,6
Pekerjaan	Petani/Pekebun/Buruh	8	8,5
	Aparatur Sipil Negara	16	17
	Ibu Rumah Tangga	22	23,4
	Swasta	13	13,8
	Wiraswasta	17	18,1
	Lain-lain	18	19,2
Jumlah		94	100

Sumber: Data primer terolah, 2022

Analisis:

Tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian besar responden yang menjalani hemodialisis adalah laki-laki sejumlah 59 responden (62,8%) dan termasuk pada kelompok usia dewasa pertengahan sejumlah 57 responden (60,6%). Karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan sebagian besar termasuk pada kelompok jenjang pendidikan atas sejumlah 41 responden (43,6%) dan sebagian besar bekerja sebagai ibu rumah tangga sejumlah 22 responden (23,4%).

2. Analisis univariat

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Berdasarkan *Health Literacy* dan

Kepatuhan Pembatasan Cairan di Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta

Karakteristik Responden		Frekuensi	(%)
<i>Health Literacy</i>	Tidak mencukupi	6	6,4
	Bermasalah	11	11,7
	Cukup	38	40,4
	Sempurna	39	41,5
Kepatuhan Pembatasan Cairan	Tidak patuh	11	11,7
	Kurang patuh	49	52,1
	Patuh	34	36,2
Jumlah		94	100

Sumber: Data primer terolah, 2022

Analisis:

Health literacy sebagian besar termasuk kategori sempurna sejumlah 39 responden (41,5%), sedangkan sebagian kecil termasuk kategori tidak mencukupi sejumlah 6 responden (6,4%). Pada variabel kepatuhan pembatasan cairan sebagian besar responden termasuk kategori kurang patuh sejumlah 49 responden (52,1%), sedangkan sebagian kecil termasuk pada kategori tidak patuh sejumlah 11 responden (11,7%).

3. Analisis bivariat

Tabel 3. Hubungan *Health Literacy* dengan Kepatuhan Pembatasan

Cairan Pada Pasien Gagal Ginjal Kronik di Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta

<i>Health Literacy</i>	Kepatuhan Pembatasan Cairan			Jumlah	<i>p-value</i>	α
	Tidak patuh	Kurang patuh	Patuh			
Tidak mencukupi	6	0	0	6	0,00	0,05
Bermasalah	3	7	1	11		
Cukup	2	29	7	38		
Sempurna	0	13	26	39		
Jumlah	11	49	34	94		

Sumber: Data primer terolah, 2022

Analisis:

Tabel 3 menunjukkan bahwa *health literacy* responden sebagian besar termasuk kategori sempurna sejumlah 39 responden, sedangkan kepatuhan pembatasan cairan sebagian besar termasuk kategori kurang patuh sejumlah 49 responden. Pada 39 responden dengan *health literacy* kategori sempurna, sebagian besar memiliki kepatuhan pembatasan cairan pada kategori patuh sejumlah 26 responden, sisanya kategori kurang patuh sejumlah 13 responden dan tidak ada responden yang memiliki kepatuhan pembatasan cairan kategori tidak patuh. *Health literacy* pada kategori cukup terdapat 38 responden, sebagian besar memiliki kepatuhan pembatasan cairan kategori kurang patuh sejumlah 29 responden, sedangkan sebagian kecil kategori tidak patuh sejumlah dua responden. Hasil uji statistik menggunakan Somer's D didapatkan hasil $p\text{-value}(0,00) < \alpha(0,05)$, dapat ditarik kesimpulan H_a diterima dan H_0 ditolak, dengan demikian terdapat hubungan antara *health literacy* dengan kepatuhan pembatasan cairan pada pasien gagal ginjal kronik di Unit Hemodialisa Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta tahun 2022.

B. Pembahasan

1. *Health literacy*

Hasil analisis pada tabel 2 menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki *health literacy* kategori sempurna dengan jumlah 39 responden (41,5%) dari total 94 responden. *Health literacy* dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor meliputi faktor individu, lingkungan, sistem kesehatan dan sosial ekonomi⁶. Pasien dengan literasi kesehatan yang baik dapat membentuk mekanisme coping yang konstruktif sehingga akan meningkatkan kualitas hidupnya⁷. Pasien hemodialisis membutuhkan dukungan dan motivasi dari petugas kesehatan dan orang terdekat pasien dalam mengimplementasikan regulasi diri terutama dalam mengontrol intake cairan.

Health literacy dapat ditingkatkan dengan memberikan motivasi dan persepsi akan *self-efficacy* terkait keputusan kesehatan pasien serta pendidikan kesehatan yang efektif dan berkesinambungan.

2. Kepatuhan pembatasan cairan

Hasil analisis pada tabel 2 menunjukkan bahwa sebagian besar responden sejumlah 49 (52,1%) termasuk pada kategori kurang patuh dan sebagian kecil tidak patuh sejumlah 11 responden (11,7%). Hasil penelitian ini sejalan penelitian Rahma (2017), ditinjau dari hasil penelitian pada 57 responden sebagian besar sejumlah 34 responden (59,6%) termasuk kategori kurang patuh. Ketidakepatuhan dalam membatasi cairan dipengaruhi oleh kurangnya konseling kepatuhan pembatasan cairan dari petugas kesehatan yang berdampak pada kurangnya pemahaman terkait aturan kepatuhan pembatasan cairan yang telah ditetapkan oleh profesional kesehatan, lama menjalani hemodialisa dimana pasien merasa bosan, lelah dan kurang secara finansial sehingga berakibat dengan ketidakepatuhan pembatasan cairan⁸. Selain itu, pembatasan cairan sulit dilakukan oleh pasien gagal ginjal kronik karena konsumsi obat-obatan diuretik yang dapat menyebabkan keringnya membrane mukosa sehingga dapat meningkatkan sensasi haus pada pasien dan berakhir pada ketidakepatuhan dalam membatasi cairan⁹.

3. Hubungan *health literacy* dengan kepatuhan pembatasan cairan

Hasil analisis data dengan uji Somer's D didapatkan bahwa terdapat hubungan *health literacy* dengan kepatuhan pembatasan cairan dengan tingkat keeratan hubungan ($r_{hitung}=0,573$) atau tingkat keeratan sedang. Pasien dengan *health literacy* yang mempunyai dapat meningkatkan pengetahuan, ketrampilan dan *self-efficacy* yang baik pula sehingga dapat mempermudah dalam menimbang suatu keputusan terkait kesehatan, dengan demikian pasien diharapkan dapat meningkatkan kualitas hidupnya⁶. *Health literacy* sempurna namun tingkat kepatuhan pembatasan cairan sebagian besar kategori kurang patuh dapat

dipengaruhi oleh kemudahan dalam mengakses informasi seiring dengan perkembangan teknologi, akan tetapi kemudahan dalam mencari informasi tersebut tidak diimplementasikan dalam mematuhi pembatasan cairan. Oleh sebab itu, perawat sebagai bagian integral dari tim pelayanan kesehatan sangat berperan dalam mengupayakan peningkatan derajat kesehatan pasien gagal ginjal kronik.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa *health literacy* responden sebagian besar termasuk pada kategori sempurna sedangkan kepatuhan pembatasan cairan termasuk pada kategori kurang patuh. Hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat didapatkan hasil bahwa terdapat hubungan *health literacy* dengan kepatuhan pembatasan cairan pada pasien gagal ginjal kronik di Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta tahun 2022.

B. Saran

1. Bagi Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan masukan bagi Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta untuk mempertahankan kualitas dalam memberikan pendidikan kesehatan, diharapkan tim pelayanan kesehatan berkolaborasi dengan keluarga pasien guna meningkatkan kualitas pendidikan kesehatan terkait kepatuhan pembatasan cairan pada pasien hemodialisis yang efektif dan berkesinambungan.

2. Bagi STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta

Institusi pendidikan diharapkan dapat menambah referensi terkait *health literacy* dan kepatuhan pembatasan cairan pada pasien gagal ginjal kronik untuk mahasiswa.

3. Bagi responden dan masyarakat
Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan yang bersumber dari penelitian terkait pembatasan cairan pada pasien gagal ginjal kronik serta dapat meningkatkan kepatuhan membatasi cairan.
4. Bagi peneliti selanjutnya
Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan pengaruh *health literacy* dengan kepatuhan pembatasan cairan pasien hemodialisis dengan metode pendidikan audio visual dan demonstrasi.
5. Bagi peneliti
Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan peneliti tentang *health literacy* dan kepatuhan pembatasan cairan.

UCAPAN TERIMA KASIH

1. Ibu Nurlia Ikaningtyas, S.Kep., Ns., M.Kep., Sp.Kep.MB., Ph.D.NS. selaku ketua civitas akademika STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta serta ketua penguji yang telah memberikan masukan selama penyusunan skripsi.
2. dr. Purwoadi Sujatno, Sp.PD., MPH. selaku direktur Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta.
3. dr. Eko Budarto, M.Kes., Sp.An. selaku direktur Rumah Sakit Umum Daerah Wates.
4. Ibu Indah Prawesti, S.Kep., Ns., M.Kep. selaku ketua Program Studi Sarjana Keperawatan STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta.
5. Ibu Nimsi Melati, S.Kep., Ns., MAN. selaku penguji II yang telah memberikan masukan selama penyusunan skripsi.
6. Bapak Dwi Nugroho Heri Saputro, S.Kep., Ns., M.Kep., Sp.Kep.MB., Ph.D.NS. selaku pembimbing yang telah bersedia membantu dan membimbing dalam penyusunan skripsi serta memberikan kritik dan saran untuk perbaikan penyusunan skripsi.

DAFTAR PUSTAKA

1. Riskesdas. (2018). *Hasil Utama Riskesdas 2018*. Jakarta: Kemkes RI. http://www.depkes.go.id/resources/download/infoterkini/materi_rakorpop_201%09%20%20%20Hasil%20Riskesdas%202018.pdf
2. Wahyuningsih T. Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Literasi Kesehatan Masyarakat Di Puskesmas Banguntapan Bantul D.I.Yogyakarta. *J Innov Res Knowlegde*. 2022;2(3).
3. Lewis D, Heitkemper, Bucher. *Medical Surgical Nursing: Assessment and Management of Clinical Problems*. Elsevier; 2012.
4. Wardani NP, Putra PA. Gambaran Tingkat Health Literacy Pasien Rawat Jalan Rumah Sakit Universitas Udayana Kabupaten Bdgung. *J Promosi Kesehat Rumah Sakit*. 2016;1(16).
5. Parnell TA, Stichler JF, Barton AJ, Loan LA, Boyle DK, Allen PE. A Concept Analysis of Health Literacy. *Nurs Forum*. 2019;54(3):315–327. doi:10.1111/nuf.12331
6. Pratiwi SH, Sari EA, Kurniawan T. Literasi Kesehatan Pada Pasien Hemodialisis Di Rumah Sakit Hasan Sadikin Bandung. *J Ilm Kesehat Keperawatan*. 2020;16(2). doi:10.26753/jikk.v16i2.364
7. Martins C, Campos S, J D, Silva R, Chaves C. *Health Literacy Among Dialysis Patients*. 2016.
8. Sinambela SD. Kepatuhan Pembatasan Asupan Cairan Pada Pasien Hemodialisa Di RSUP Haji Adam Malik Medan. Published online 2020. <https://repositori.usu.ac.id/bitstream/handle/123456789/28954/161101117.pdf?sequence=1&isAllowed=y>
9. Putra AZH. Hubungan Kepatuhan Pembatasan Cairan Terhadap Tekanan Darah Pasien Hemodialisa Di RSUD Ir. Soekarno Kabupaten Sukoharjo. *Univ Muhammadiyah Surakarta*. Published online 2020. <http://eprints.ums.ac.id/81342/>